

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai DDD/100 *patien-days* masing-masing antibiotik pada unit layanan Rawat Inap *Obgyn* yakni seftriakson 44.32, siprofloksasin 12.3, klindamisin 10.66, amoksisilin 9.79, ampisilin 1.42, sefotaksim 0.63, eritromisin 0.5 serta gentamisin 0.42. Pada unit layanan Rawat Inap Bedah yakni siprofloksasin 31.5, seftriakson 18.07, seftazidim 3.7, siprofloksasin inj 2.7, amoksisilin 1.82 dan sefadroksil 0.3. Sedangkan pada pada unit layanan Rawat Inap Penyakit Dalam yakni siprofloksasin 24.46, levofloksasin 11.7, ceftriaxon 7.3, seftazidim 6.35, azitromisin 5.88, amoksisilin 2.98, PPC 2.25, sefotaksim 1.97, siprofloksasin inf 1.92 dan klindamisin 0.94
2. Hasil penelitian di Rumah Sakit “X” Kabupaten malang menunjukkan total nilai DDD/100 *patien-days* pada unit layanan Rawat Inap Penyakit Dalam sebesar 65.75 DDD/100 *patien-days*. Pada unit layanan Rawat Inap Bedah total nilai DDD/100 *patien-days* sebesar 58.09 DDD/100 *patien-days*, sedangkan total nilai DDD/100 *patien-days* pada unit layanan Rawat Inap *Obgyn* sebesar 80.04 DDD/100 *patien-days*. Dari hasil tersebut menunjukkan jika perbandingan total nilai DDD/100 *patien-days* cukup besar. Tingkat pemakaian antibiotik dalam 100 hari rawat inap tertinggi pada unit layanan Rawat Inap *Obgyn* sebesar 80.04 DDD/100 *patien-days*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, metode DDD hanya memberikan perkiraan kasar dari penggunaan obat karena metode tersebut tidak memperhatikan usia, berat badan pasien dan pertimbangan farmakokinetika obat. Sehingga perlu adanya penelitian kuantitatif menggunakan metode PDD (*Priscribed Daily Dose*) agar diketahui rata-rata dosis harian obat yang sebenarnya.